

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan sistem pendidikan yang ada di negara Indonesia mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat dari terciptanya sumber daya manusia yang dihasilkan dari kemajuan sistem pendidikan tersebut. Namun sayangnya orang-orang dihasilkan dari sistem pendidikan itu hanya cerdas dalam kemampuan intelektual, tetapi buta dalam hal emosional dan akhlaknya.

Sekarang ini kecerdasan intelektual bukan satu-satunya faktor yang mendukung kesuksesan seseorang, bahkan kesuksesan yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual hanya sekitar 20%, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh kecerdasan lain termasuk kecerdasan emosional. Hal ini didukung oleh (Agustian 2001) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional menentukan keberhasilan, karena kecerdasan emosional memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan di segala bidang. Sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan maka faktor kecerdasan emosional yang meliputi afektif dan psikomotorik mulai dijadikan indikator keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini terbukti dengan bentuk penilaian di sekolah dasar dan menengah, ada penilaian yang dikenal dengan penilaian konseptual, kemampuan penalaran dan kemampuan psikomotorik yang akan mempertajam kecerdasan emosional siswa karena merangsang daya pikir dan

kemampuan siswa mengkomunikasikan pelajaran yang sedang dipelajari dengan kata-kata sendiri berdasarkan hasil pendalaman mereka pada hal-hal aplikasi dari mata pelajaran itu sendiri. Kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan mata pelajaran akan lebih nampak dan terarah pada saat menggunakan model pembelajaran, karena mereka bisa berkomunikasi di dalam kelompoknya, mereka juga akan mengkomunikasikan hasil belajar kelompok mereka pada kelompok lain ketika mereka diberikan kesempatan mempersentasikan hasilnya. Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya akan meningkatkan kecerdasan emosional mereka karena hal ini akan mendorong mereka lebih dewasa dalam menanggapi berbagai persoalan, termasuk manajemen kelompok mereka dalam belajar yang lebih efektif dan efisien. Kemampuan mereka dalam mempertahankan argumennya sangat ditunjang oleh kecerdasan emosional mereka, terutama dalam menghadapi berbagai karakter siswa.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, dan mengenali emosi orang lain. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional mudah baginya untuk mengatur suasana hati, menghilangkan kecemasan, rasa bersalah, serta menekan amarah, sehingganya bila seorang siswa memiliki kecerdasan emosional kemungkinan akan terciptanya hubungan yang baik antara seorang siswa dengan seorang guru. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa diyakini mampu untuk mengelola emosi sehingga dapat membangun suasana belajar yang baik dan menimbulkan semangat dan motivasi belajar bagi siswa. Bila hal ini terjadi maka akan

terciptalah hubungan kerja sama dan suasana harmonis antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Menurut Agustin (2003: 61-63) seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dapat dicirikan seperti memiliki sikap yang kreatif, konsisten, berani mengambil keputusan dan memiliki tekad yang kuat. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional seperti, kurang pandai bergaul, tak berperasaan dan egois.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan seorang siswa sangat tergantung dari kecerdasan emosi yang dimiliki. Siswa harus mampu mengelola emosi agar terciptalah suasana belajar yang kondusif sehingga target yang diinginkan pun tercapai.

Hasil pengamatan yang terjadi di MTS. Negeri Tolutu, bahwa dalam aktivitas belajar sering tidak aktif, siswa jarang mengerjakan pekerjaan rumah, Sehingga hal ini menjadi masalah dalam pencapaian kompetensi. Siswa yang tidak mampu mengelola emosi, menjadikan proses pembelajaran pun berjalan seadanya, hal seperti ini membuat siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang berjudul : **Studi Tentang Kecerdasan Emosional Siswa Pada Kelas VIII di MTS. Negeri Tolutu.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa yang masih rendah
- b. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola emosi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa di Mts. Negeri Tolutu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk medeskripsikan kecerdasan emosional siswa di Mts. Negeri Tolutu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru agar mereka mampu untuk mengelola kelas berdasarkan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa
- b. Sebagai pengalaman berharga bagi penulis apabila membuat karya ilmiah selanjutnya. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan datang yang penelitiannya relevan dengan penelitian ini.
- c. Siswa dapat mengelola emosi mereka sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan baik